



IBM Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Terjadinya Anemia Ibu Hamil

(Empowerment of Health Cadres in Preventing Anemia in Pregnant)

Yuni Astuti^{1*}, Tuti Anggarawati², Erni Suprapti³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IV/Diponegoro, Indonesia

Email : yunie.45tuti@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 28, 2024;

Accepted: Juli 11, 2024;

Online Available: Juli 31, 2024;

Keywords: Health cadgers, anemia, pregnant

Abstract: Pregnant will experience an increase in blood volume and this causes iron requirements to increase. Iron needs can be met by food consumed daily with the addition of iron supplements and if iron needs are not met it can cause anemia. Anemia in pregnant can increase the risk of premature birth, maternal and child death, and infectious diseases. Anemia can affect the growth and development of the fetus or baby during pregnancy or after. The government's efforts to prevent anemia include improving the quality of health services, financing health insurance, providing 90 blood supplement tablets during pregnancy, and health education about nutrition and preventing anemia. Increasing knowledge is urgently needed to strengthen awareness in increasing knowledge and behavior in preventing anemia in pregnant. One of the efforts made is health education activities regarding the prevention and early detection of anemia in pregnant. The result of this community service activity is that there is an increase in knowledge about anemia in pregnant before and after being given health education

Abstrak

Ibu hamil mengalami kenaikan volume darah dan hal ini menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat. Kebutuhan zat besi dapat terpenuhi oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari dengan penambahan suplemen zat besi dan apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dapat menimbulkan anemia. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan ataupun sesudahnya. Upaya pemerintah untuk melakukan pencegahan anemia adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pembiayaan jaminan kesehatan, pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama kehamilan, dan pendidikan kesehatan tentang gizi dan pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kesadaran dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan anemia ibu hamil. Salah satu upaya yang dilakukan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan deteksi dini anemia ibu hamil. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Kader kesehatan, anemia, ibu hamil.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses bertemunya sel ovum dengan sperma di dalam tuba falopi. Kehamilan akan berlangsung hingga 40 minggu dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Massa, et al. 2023). Selama masa kehamilan akan terjadi kenaikan volume darah dan hal ini menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat. Kebutuhan zat besi dapat terpenuhi oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari dengan penambahan suplemen zat besi dan apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dapat menimbulkan anemia. Anemia ibu

hamil adalah suatu keadaan Dimana kadar hemoglobin (Hb) <11g/dl pada trimester I dan III, dan Kadar Hb <10,5 g/dl pada trimester II (Bobak, Lowdermilk and Jensen 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia diperkirakan menyerang setengah miliar wanita usia 15–49 tahun dan 269 juta anak usia 6–59 bulan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15–49 tahun terkena anemia. Prevalensi anemia paling banyak di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, dengan perkiraan 106 juta perempuan dan 103 juta anak terkena anemia di Afrika dan 244 juta perempuan dan 83 juta anak terkena anemia di Asia Tenggara (World Health Organization 2023). Prevalensi kasus ibu hamil di Jawa Tengah dengan anemia pada tahun 2021 yaitu sebesar 57,7%, sedangkan di Kota Semarang kasus ibu hamil anemia sebesar 15,4% (Dinas Kesehatan Kota Semarang 2022). Hasil studi pendahuluan Wilayah Puskesmas Sekaran yang merupakan naungan Kota Semarang dengan 456 ibu hamil pada Agustus 2022 (Statistik 2022).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Selain itu anemia dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan ataupun sesudahnya. Upaya pemerintah untuk melakukan pencegahan anemia adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pembiayaan jaminan kesehatan, pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama kehamilan, dan pendidikan kesehatan tentang gizi dan pencegahan anemia (Mutiarasari 2019).

Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati memiliki Luas Wilayah $\pm$ 153.425 Ha, yang mayoritas wilayahnya masih berupa sawah dan sisanya untuk pekarangan dan fasilitas umum. Kelurahan Sukorejo selain memiliki kelembagaan seperti PKK, BKM, juga memiliki kelembagaan fungsional lain yang dibentuk dibawah naungan pemerintah kelurahan langsung, yang juga berperan dalam memajukan kualitas masyarakat Sukorejo, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) (Statistik 2022).

Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Sekaran menyampaikan bahwa Kelurahan Sukorejo termasuk wilayah yang memiliki masalah kesehatan kompleks. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan masih kurang. Hasil survei di kelurahan Sukorejo diperoleh data bahwa terdapat 8 ibu hamil diantaranya 1 kasus anemia ringan dari 3 kehamilan trimester I, dan 1 kasus anemia ringan di dari 2 kehamilan trimester II, dan 1 kasus anemia ringan dari 3 kehamilan di trimester III.

Peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kesadaran dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan anemia ibu hamil. Salah satu upaya yang dilakukan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan deteksi dini anemia ibu hamil. Dari hasil paparan tersebut, kami tertarik untuk mengambil tema pengabdian

masyarakat “IbM Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Deliksari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati”.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW VI Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dengan memberikan edukasi tentang pencegahan anemia ibu hamil kepada kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan koordinasi dan survei bersama tim pelaksana, dan dilanjutkan dengan pertemuan dengan Kader kesehatan di RW VI Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati untuk pemberian edukasi. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam memantau kesehatan ibu hamil, sehingga kejadian anemia di RW VI Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati dapat dicegah.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pencegahan anemia yang dilakukan di Ndeliksari Kelurahan Sukorejo Gunungpati berjalan dengan lancar.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum dan Sesudah Edukasi Pencegahan Anemia Ibu Hamil

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi	Prosentase (%)	Setelah Edukasi	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Kurang	5	33%	0	0
2	Pengetahuan Sedang	6	40%	1	7%
3	Pengetahuan Baik	4	27%	14	93%

	Total	15	100%	15	100%
--	-------	----	------	----	------

Hasil analisis menunjukkan sebelum pelaksanaan edukasi didapatkan hasil 5 orang (33%) mempunyai pengetahuan kurang, 6 orang (40%) pengetahuan sedang, dan 4 orang (27%) pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi kader kesehatan yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (27%) dan yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 orang (73%). Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan yang baik pada responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia tersebut kemungkinan disebabkan oleh informasi yang didapatkan oleh responden melalui buku KIA, maupun melalui pengalaman yang dibagikan oleh responden lain. Pada responden yang masih mempunyai tingkat pengetahuan cukup atau bahkan kurang kemungkinan disebabkan responden kurang terpapar akan informasi mengenai anemia.

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dan aktif. Setelah diberikan penyuluhan, ibu hamil peserta penyuluhan diberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Peserta kegiatan ini berpendidikan SMA dan SMP. Pendidikan yang telah dijalani dan ditempuh berpengaruh terhadap perubahan dan perilaku ibu, melalui pendidikan akan terjadi proses pengembangan, pengetahuan, dan wawasan. Menurut Purwanto (2011) semakin rendah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh seseorang maka akan semakin buruk pula pola pikir yang akan terbentuk, yang nantinya akan membuat ibu semakin tertutup terhadap hal-hal baru dan kurang mampu menerima informasi dengan baik. Pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran ibu mengenai kesehatan.

Hasil analisis setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan dan deteksi dini anemia meningkat menjadi pengetahuan baik (73%). Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu mengenai kesehatan dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan di masyarakat menjadi lebih baik. Pengetahuan ini pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo 2014). Kegiatan pendidikan melalui penyuluhan kesehatan dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga Masyarakat akan sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Effendy 1998).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka akan semakin baik pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang

kinerja suatu perilaku kesehatan. Ketika ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dari anemia yang terjadi pada ibu hamil dan cara pencegahannya, maka ibu akan berperilaku baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko dari anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang meningkat maka akan berdampak pada penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi and Ulvie 2013).

4. DISKUSI

Hasil evaluasi didapatkan angka prosentase tertinggi (96%) ditunjukkan pada butir pertanyaan kader sepakat ibu hamil harus menghabiskan tablet zat besi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dan angka prosentase terendah (24%) ditunjukkan pada pertanyaan apakah ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan kadar Hb selama hamil. Semua ibu hamil mempunyai resiko mengalami terjadinya anemia sehingga pemberian edukasi sangat penting sekali. Keterlibatan kader kesehatan di sekitar ibu hamil akan berpengaruh terhadap upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil.

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan pencegahan anemia ibu hamil. Adanya pemahaman dan penerapan akan materi yang telah diterima akan membantu kader kesehatan untuk selalu aktif dalam mendampingi dan memantau ibu selama kehamilan sehingga dapat mengurangi angka kejadian anemia. Hasil penelitian Solehati et al (2018), didapatkan bahwa pendidikan kesehatan tentang deteksi dini dan pencegahan anemia dalam upaya menurunkan AKI berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kader kesehatan (Solehati, et al. 2023)

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam kegiatan pengabdian Masyarakat :

1. Ketua STIKES Kesdam IV/ Diponegoro yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat.
2. Kepala Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat.
3. Ketua RW Dukuh Deliksari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat

4. Anggota Tim Pengabdian Masyarakat yang terlibat baik dosen ataupun mahasiswa dari STIKES Kesdam IV/ Diponegoro Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Putri Dewi. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018." *Jurnal Kebidanan Vol 7 No 15*, 2018: 33-38.
- Bobak, Irene M, Deitra Leonard Lowdermilk, and Margaret Duncan Jensen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC, 2012.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2021*. Juni 1, 2022. https://dinkes.semarangkota.go.id/asset/upload/Profil/Profil%202021/FIX_Profil%20Kesehatan%202021.pdf (accessed Juli 25, 2023).
- Effendy, Nasrul. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC, 1998.
- Massa, Kartini, et al. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Mutiarasari, Diah. "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggede." *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 5 No. 2*, 2019: 42-48.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Purbadewi, Lindung, and Yuliana Noor Setiawati Ulvie. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil." *Jurnal Gizi 2*, no. 1 (2013): 31-39.
- Solehati, Tetti, Amalia Rizqi Sholihah, Diana Ulfah, Syoifah Rahmawati, Yani Marlina, and Cecep Eli Kosasih. "Literature Review: Pencegahan Anemia Selama Kehamilan." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 11*, no. 3 (2023): 540-550.
- Statistik, Badan Pusat. *Kecamatan gunung Pati Dalam Angka 2022*. September 26, 2022. <https://semarangkota.bps.go.id/publication/2022/09/26/a57fcbc34bb73b3f9229480e/kecamatan-gunung-pati-dalam-angka-2022.html> (accessed Juli 25, 2023).
- World Health Organization. *Anaemia*. Mei 1, 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia#> (accessed Juli 25, 2023).